



PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Nina Kurniati¹, Cece Rakhmat², Fajar Nugraha^{3*}
Universitas Perjuangan Tasikmalaya
fajarnugraha@unper.ac.id*

Abstract: *The purpose of this study was to determine the application of the Problem Based Instruction (PBI) model in thematic learning. The purpose of this study is to improve the quality of learning so that it can be seen the positive impact of the implementation of the Problem Based Instruction model. The method used is Classroom Action Research with the implementation of three cycles. Each cycle is adjusted to the stages of the problem based instruction model, namely student orientation to problems, organizing students to learn, guiding individual and group investigations, developing and presenting work, analyzing and evaluating processes. This research is viewed from the process and student learning outcomes, the first cycle of student and teacher activities has not been carried out well, it can be seen that there are still many students who do not cooperate well, the percentage of mastery learning outcomes in the first cycle reaches 41%. In the second cycle the activities of students and teachers were improved based on the reflection of the first cycle so that it went quite well even though there were still some shortcomings and the percentage of complete learning outcomes in the second cycle reached 62%. In the third cycle, the activities of students and teachers went according to the plan and students actively participated in learning well so that they could get a learning mastery percentage of 90% and have reached the expected percentage. Thus, the application of the Problem Based Instruction Model in thematic learning in elementary schools can be said to be successful in improving learning.*

Keywords: *Problem-based instruction, thematic learning*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan Model Problem Based Instruction (PBI) dalam pembelajaran tematik. Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga dapat diketahui dampak positif diterapkannya model Problem Based Instruction. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pelaksanaan tiga siklus. Setiap siklus disesuaikan dengan tahapan model problem based instruction yaitu Orientasi siswa pada masalah, Mengorganisasi siswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses. Penelitian ini ditinjau dari proses serta hasil belajar siswa, siklus I aktivitas siswa dan guru belum terlaksana dengan baik, terlihat masih banyak siswa yang belum kerjasama dengan baik, persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I mencapai 41%. Pada siklus II aktivitas siswa dan guru diperbaiki berdasarkan refleksi dari siklus I sehingga berjalan cukup baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan dan persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II mencapai 62%. Pada siklus III aktifitas siswa dan guruberjalan sesuai dengan perencanaan serta siswa aktif mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga dapat memperoleh



presntase ketuntasan belajar 90% dan sudah mencapai presntase yang diharapkan. Dengan demikian, Penerapan Model Problem Based Instruction dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar ini dapat dikatakan berhasil dalam melakukan perbaikan pembelajaran.

Kata kunci: Problem based instruction, pembeajaran tematik.

PENDAHULUAN

Permendiknas Nomor 70 Tahun 2013 menyatakan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup. Sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Sufairoh, 2017).

Dalam pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 memerlukan wawasan yang luas karena dilihat dari tujuan kurikulum 2013 itu sendiri cukup banyak dan sulit (Timur, n.d.). Penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar disinyalir masih kurang baik dan perlu perubahan menuju yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN Sukasenang, beliau mengatakan masih bingung dalam pebelajaran menggunakan kurikulum 2013. Mulai dari pemebalajarannya yang terpadu (tematik) serta penilaian yang cukup sulit dan rumit. Beliau juga mengatakan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 di Kelas IV masih perlu perbaikan. Karena masih banyak siswa yang belum bisa mencapai nilai KKM.

Rendahnya nilai siswa diperkirakan karena dalam proses pembelajaran guru belum banyak melibatkan aktivitas siswa (Saufi, n.d.). Siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran ini menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif sebab tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Selain itu dalam prses pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran yang menunjang sehingga siswa tidak dapat pengalaman belajar secara langsung akibatnya pembelajaran akan terasa monoton dan membosankan bagi siswa.

Ramayanti (2018) menyatakan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran tematik (kurikulum 2013) ini guru bisa menggunakan metode/model yang bervariasi, salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Menurut Kurniasih & Sani (2015) "pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

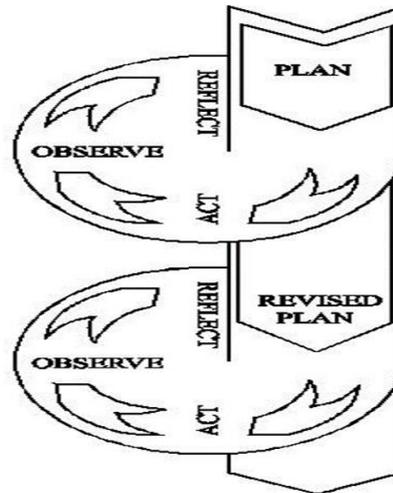
membuat siswa menjadi pembelajaran yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi yang sesuai, terampil menggunakan strategi untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu”.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kusumah & Dwitagama (2010) mengungkapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”. Adapun pendapat menurut Arikunto (2010, hlm. 2) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan, “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas.” Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Sukasenang, Kecamatan Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya kelas IV dengan jumlah 29 siswa, terdiri dari 15 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Desain penelitian yang dilakukan yakni berbentuk siklus yang mengacu pada model spiral Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2009) yang diawali dari adanya perencanaan (*plan*), dilanjutkan dengan tindakan (*act*), observasi (*observe*), lalu kepada refleksi (*reflect*), kemudian kepada perencanaan kembali untuk siklus selanjutnya. Pelaksanaan siklus dilakukan secara berulang-ulang sampai kepada peningkatan yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan pada model siklus Kemmis dan Mc Taggart, gambar prosedur atau alur dari penelitian ini tampak pada gambar berikut:



Gambar 1 Model spiral Kemmis dan Mc Teggart (dalam Wiriaatmadja, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang meningkat dari siklus I hingga siklus III. Pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher center* melainkan pembelajaran sudah komunikatif antara guru dan siswa sudah terjalin komunikasi dua arah. Peran guru selama pembelajaran berlangsung sebagai motivator dan fasilitator. Guru membimbing siswa secara individu maupun secara kelompok. Siswa berperan aktif dalam diskusi. Pada sub bab ini akan di bahas mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Pelaksanaan masing-masing siklus yaitu satu pembelajaran dan tema yang dibahas adalah kayanya negriku pada. Adapun yang akan di bahas yaitu mengenai aktivitas belajar siswa, aktivitas guru, media pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Problem Based INSTRUCTION* (PBI) dari siklus I sampai siklus ke III.

1. Siklus I

Pada siklus I diperoleh data hasil observasi media pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Sukasenang pada pembelajaran tematik tema 9.

Dari data deskripsi hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dalam siklus I ini pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan dari siklus I ini adalah:

- a. Dalam penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) dalam pembelajaran tematik belum terlihat hasil yang optimal. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran masih terdapat siswa-siswi yang asik sendiri ketika guru memberikan arahan.
- b. Masih banyak siswa yang belum mampu bekerja sama dalam kelompoknya dalam memecahkan masalah mereka masih cenderung individualisme.
- c. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.
- d. Siswa masih ada yang belum berani mengutarakan pendapatnya dan juga mengajukan pertanyaan.
- e. Beberapa siswa sudah berani membacakan hasil diskusi di depan kelas dengan percaya diri.
- f. Media yang digunakan sudah bagus mudah digunakan karena menggunakan media gambar akan tetapi coba ditambah dengan video dan infokus.
- g. Guru masih terlihat malu-malu saat memberikan motivasi dan mengajar

2. Siklus II

Pada siklus II ini diperoleh data yang sama yaitu data hasil observasi media pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Sukasenang pada pembelajaran tematik tema 9.

Dari data deskripsi hasil penelitian diatas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar serta perbaikan aktivitas guru juga perbaikan/pengadaan media pembelajaran yang sesuai materi ajar. Dalam siklus II ini masih di perlukannya perbaikan, karena masih ada kekurangan yang di temukan di siklus II dan memerlukan perbaikan di siklus selanjutnya. Adapun kurangan dari siklus II ini adalah:

- a. Masih ada beberapa siswa yang belum mampu bekerja sama dalam kelompoknya dalam memecahkan masalah mereka masih cenderung individualisme.
- b. Masih ada sebagian kecil siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.
- c. Siswa masih ada yang belum berani mengutarakan pendapatnya dan juga mengajukan pertanyaan.

Media yang digunakan sudah bagus dan sesuai, untuk siklus selanjutnya coba di tambah dengan sound agar suaranya terdengar jelas oleh siswa.

3. Siklus III

Pada siklus III juga diperoleh data yang sama yaitu data hasil observasi media pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Sukasenang pada pembelajaran tematik tema 9.

Dari data deskripsi hasil penelitiandi atas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar serta perbaikan aktivitas guru juga perbaikan/pengadaan media pembelajaran yang sesuai materi ajar. Gambaran pelaksanaan penilaian yang telah dilakukan secara keseluruhan baik dalam aspek kemampuan guru dalam menerapkan model *Problem Based Instuction (PBI)*, media yang digunakan, dan hasil belajar siswa telah dicapai pada tindakan siklus III ini secara umum sudah mengalami peningkatan. Meskipun belum seluruhnya berhasil secara optimal dan hal tersebut membuktikan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran perlu dilakukan oleh seorang guru agar seluruh siswa



terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

4. Pembelajaran Tematik tema 9 Kayanya Negriku, tema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia

Peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Problem Based INSTRUCTION* (PBI) dalam pembelajaran Tematik di sekolah dasar. Pada setiap siklusnya peneliti menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran tematik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan mengenai Penerapan Model *Problem Based Instruction* (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di SDN Sukasenang, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran model PBI untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di SDN Sukasenang, diperlukannya media yang sesuai, berdasarkan hasil observasi media pembelajaran dari siklus I ke siklus II memerlukan perbaikan media dan pengadaan media yang baru. Dari siklus II ke siklus III juga memerlukan perbaikan media dan pengadaan media yang baru. Oleh karena itu media yang digunakan pada setiap pembelajaran selalu berubah disesuaikan dengan materi ajar.



2. Pelaksanaan pembelajaran model PBI berdasarkan hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti pada tiga siklus yang telah dijalankan, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara bertahap dan signifikan. Selain itu keterlibatan siswa secara fisik, intelektual, emosional dan sosial dalam proses pembelajaran pun mengalami peningkatan.
3. Hasil tes belajar siswa kelas IV SDN Sukasenang dalam pembelajaran tematik setelah menerapkan model *Problem Based Instruction* (PBI) mengalami peningkatan. Terlihat adanya peningkatan dari hasil siklus pertama 41%, siklus kedua 62% dan siklus ketiga 90%. Peningkatan yang terjadi telah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka penelitian telah dicukupkan sampai siklus ketiga.

REKOMENDASI

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Problem Based Instruction* (PBI), oleh karena itu:

1. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) ini dapat diterapkan di Sekolah Dasar kelas IV untuk memperbaiki pembelajaran.
2. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Instruction* (PBI), guru harus mempersiapkan terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang secara



mendalam sehingga memahami secara keseluruhan langkah-langkah yang harus dilaksanakan. Selain itu, guru harus bisa mengatur waktu pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan pada rencana pelaksanaan pembelajaran supaya pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

3. Penelitian Penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) ini diterapkan pada tema kayanya negriku. Oleh karena itu, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) pada tema lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru. *Jakarta: Kata Pena*, 71–72.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2010). Mengenal penelitian tindakan kelas. *Jakarta: PT Indeks*.
- Ramadayanti, R. (2018). *PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN (Penelitian Tindakan Kelas pada SubTema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV4 SD Negeri 033 ASMI Kota Bandung)*. FKIP UNPAS.
- Saufi, M. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BARISAN DAN DERET. *MENGEMBANGKAN KEPRIBADIAN MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG MENYENANGKAN*, 131.
- Sufairoh, S. (2017). Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3).
- TIMUR, M. N. J. (n.d.). *KURIKULUM 2013*.
- Wiriaatmadja, R. (2009). Model Penelitian Tindakan Kelas. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.